

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
PEMBELAJARAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND*
LEARNING (CTL)

A. Hasil Penelitian Tindakan Kelas

1. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Pra Siklus

Sebelum melakukan tindakan kelas menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)*, peneliti terlebih dahulu menerapkan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Pada fase pra siklus ini materi yang disampaikan adalah materi sifat-sifat hitung bilangan bulat tentang penjumlahan dan pengurangan yang dilakukan beberapa tahapan diantaranya:

a. Perencanaan

Beberapa persiapan yang peneliti lakukan dalam perencanaan ini adalah :

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- 2) Menyusun kuis
- 3) Pendokumentasian

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan ini guru membuka pelajaran dengan salam, kemudian meminta peserta didik untuk berdoa bersama. Kemudian secara klasikal guru menjelaskan materi yang akan diberikan, yakni tentang sifat-sifat penghitungan operasi bilangan sederhana. Selama kurang lebih guru memberikan apersepsi dan tanya jawab soal penjumlahan dan pengurangan.

Secara konvensional guru menuliskan materi di depan kelas dengan simbol angka-angka perhitungan dan menuliskan hasilnya, seterusnya hingga operasi hitung penjumlahan dan pengurangan. Kemudian peserta didik diberikan tugas untuk menyelesaikan

beberapa soal yang berhubungan dengan materi tersebut dan dikumpulkan. Dan di akhir pembelajaran guru menutup dengan salam.

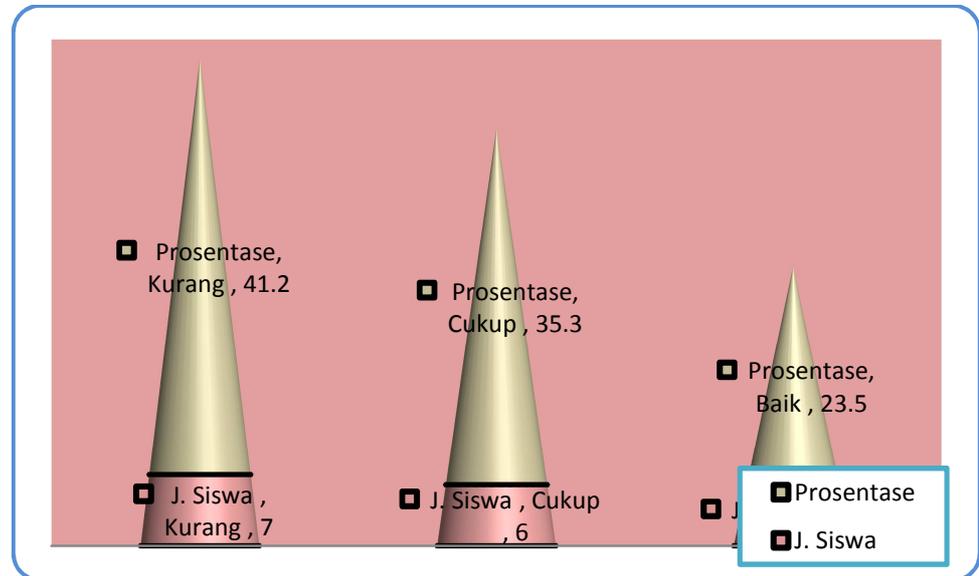
Dari perolehan data Pra Siklus dengan KKM 65 diperoleh data statistik sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Prosentase Kriteria Ketuntasan Belajar Peserta Didik
Pra Siklus

NO	Nama	Nilai	Ketuntasan
1.	Abdul wahab	90	Tuntas
2.	Ali Maskur	80	tuntas
3.	Ardiyansyah	60	Tidak Tuntas
4.	Dedik Kuswara	50	Tidak Tuntas
5.	Dewi Anisah Qisti	20	Tidak tuntas
6.	Febriana	90	Tidak tuntas
7.	Galang Dani Ramadhan	60	Tidak Tuntas
8.	Hanif Makruf	30	Tidak Tuntas
9.	Hikmatul hidyah	40	Tidak Tuntas
10.	Javanisgri	90	Tuntas
11.	Karomatul Khofiyah	80	Tuntas
12.	Laili Novita Sari	50	Tidak Tuntas
13.	M. Abdul Roman	20	Tidak Tuntas
14.	M. Sofyan Ishaqi	20	Tidak Tuntas
15.	Nur Farid Hidayatullah	60	Tidak Tuntas
16.	Tegar Dwi Arnanda	30	Tidak Tuntas
17.	Virda Nurul Faizah	30	Tidak Tuntas

Nilai	Jumlah Siswa	Ketuntasan	Prosentase
80-100	4	Tuntas	23,5%
40-60	6	Tidak Tuntas	35,3%
20	7	Tidak Tuntas	41,2%
Jumlah	17		100%

Gambar 4.1.
Grafik Kriteria Ketuntasan Belajar Peserta Didik
Pra Siklus



Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa pembelajaran matematika yang dilakukan pada pra siklus menunjukkan ketuntasan atau ketercapaian belajar peserta didik masih sangat kurang. 13 dari jumlah seluruh peserta didik kelas III ketuntasan belajar di bawah 60 sehingga masih sangat perlu pengembangan pelajaran yang signifikan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Jumlah prosentase 76, 5 % peserta didik yang belum tuntas maka dipandang perlu pada materi pokok sifat-sifat pengerjaan hitung bilangan bulat untuk melakukan penelitian tindakan kelas melalui penerapan model pembelajaran CTL pada materi pokok pengerjaan hitung bilangan bulat..

2. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Dengan mengacu pada rencana pembelajaran penelitian tindakan kelas melalui pembelajaran CTL pada materi pokok pengerjaan hitung bilangan bulat di MI Sendan Kecamatan Tersono Batang, dilaksanakan

pada minggu ke 4 bulan Februari yakni selama 3 kali pertemuan dengan tahapannya adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan:

- 1) Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
- 2) Menyiapkan alat bantu mengajar dan dokumentasi
- 3) Menyiapkan lembar observasi siswa dan observasi guru
- 4) Menyiapkan modeling pembelajaran dan rencana diskusi kelompok
- 5) Menyiapkan lembar evaluasi

b. Tindakan

a) Guru melakukan apersepsi dengan metode tanya jawab tentang sifat asosiatif pada penjumlahan dengan tujuan:

- 1) Mengingat kembali konsep penjumlahan
- 2) Agar peserta didik memahami materi dengan cepat
- 3) Pencapaian materi tepat waktu yang direncanakan
- 4) Memusatkan perhatian pada situasi belajar

b) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik tentang materi yang akan diajarkan

c) Proses transformasi materi:

Guru memperagakan penjumlahan komutatif bilangan secara modeling dengan mencontohkan praktek penjumlahan uang dalam perdagangan. Setelah siswa mulai menganalogikan penjumlahan komutatif yang dicontohkan guru, Guru kemudian meneruskan pada perkalian dan pengurangan. Guru memberikan soal untuk dikerjakan secara berkelompok. Guru membimbing dan mengamati peserta didik dalam menyelesaikan soal penjumlahan dengan metode diskusi kelompok. Diskusi kelompok dilakukan dengan cara siswa mengamati benda-benda sekitar serta secara berkelompok menuliskan dan menghitung benda-benda tersebut dengan

dibahas bersama. Kemudian secara berkelompok siswa menuliskan dan berdiskusi tentang pengalaman materi yang didapatkan secara langsung melalui benda-benda di sekitarnya. Setelah selesai diskusi guru membimbing peserta didik untuk menarik kesimpulan dari hasil diskusi masing-masing kelompok tentang penjumlahan, pengurangan, dan perkalian bilangan dengan sifat komutatif.

- d) Setelah selesai menyelesaikan soal peserta didik diminta guru menuliskan hasil kerjanya pada papan tulis. Dengan bimbingan guru, peserta didik diharapkan dapat menarik kesimpulan dari materi yang sedang dipelajari
- e) Pada akhir pembelajaran guru memberikan klarifikasi kesimpulan pengerjaan hitung bilangan bulat dan memberikan tes formatif untuk uji kompetensi. Dari hasil pembelajaran siklus I diperoleh hasil belajar sebagai berikut

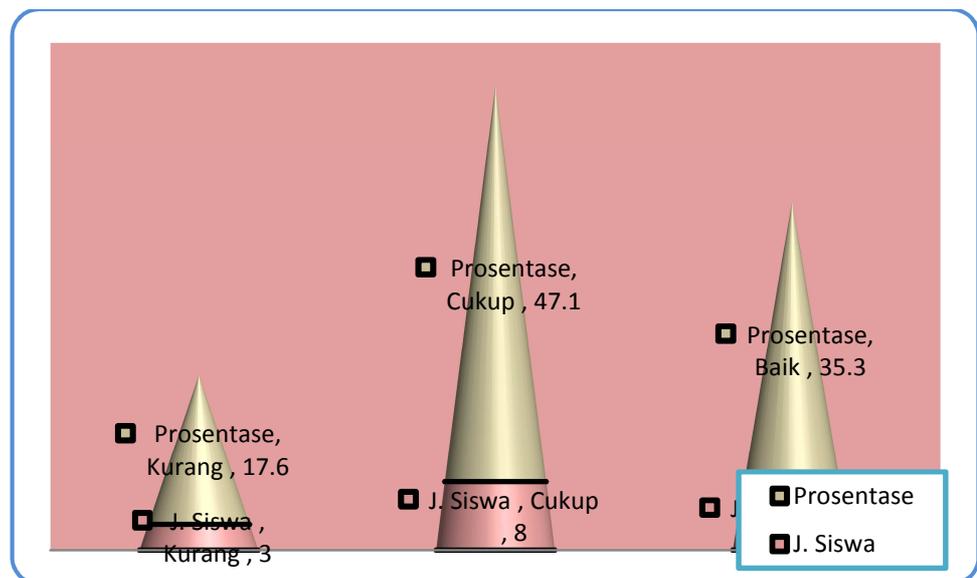
Tabel 4.2
Prosentase Kriteria Ketuntasan Belajar Peserta Didik
Dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)*
Siklus I

NO	Nama	Nilai	Ketuntasan
1.	Abdul wahab	90	Tuntas
2.	Ali Maskur	80	Tuntas
3.	Ardiyansyah	60	Tidak Tuntas
4.	Dedik Kuswara	60	Tidak Tuntas
5.	Dewi Anisah Qisti	30	Tidak tuntas
6.	Febriana	90	Tuntas
7.	Galang Dani Ramadhan	90	Tuntas
8.	Hanif Makruf	40	Tidak Tuntas
9.	Hikmatul hidyah	50	Tidak Tuntas
10.	Javanisgri	90	Tuntas
11.	Karomatul Khofiyah	60	Tidak Tuntas
12.	Laili Novita Sari	60	Tidak Tuntas
13.	M. Abdul Roman	30	Tidak Tuntas
14.	M. Sofyan Ishaqi	50	Tidak Tuntas

15.	Nur Farid Hidayatullah	80	Tuntas
16.	Tegar Dwi Arnanda	30	Tidak Tuntas
17.	Virda Nurul Faizah	50	Tidak Tuntas

Nilai	Jumlah Siswa	Ketuntasan	Prosentase
80-100	6	Tuntas	35,3%
40-60	8	Tidak Tuntas	47,1%
20	3	Tidak Tuntas	17,6%
Jumlah	17		100%

Gambar 4.2
Grafik Kriteria Ketuntasan Belajar Peserta Didik
Dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)*
Siklus I



Dari hasil diatas terlihat bahwa pada Siklus I ini proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) pada materi pokok sifat-sifat pengerjaan hitung bilangan bulat, tingkat keberhasilan peserta didik ialah

- 1) Kategori baik ada 6 peserta didik atau 35,6% naik dari pra siklus yaitu 4 peserta didik atau 23,5%
- 2) Kategori cukup ada 8 peserta didik atau 47,1% menurun dari pra siklus yaitu 6 peserta didik atau 35,3%
- 3) Kategori kurang ada 3 peserta didik atau 17,6% menurun dari pra siklus yaitu 7 peserta didik atau 41,2%

Dari Data tabel diatas menunjukkan dalam siklus I ini banyak peserta didik yang belum memahami pembelajaran matematika materi pokok sifat-sifat pengerjaan hitung bilangan bulat dengan model CTL yang dilakukan, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya ada 6 peserta didik atau 35,3% yang tuntas, sedangkan peserta didik yang belum tuntas ada 11 peserta didik atau 64,7%, meskipun sudah mengalami kenaikan dari pra siklus sekitar 23,5% pada tingkat ketuntasannya namun belum mencapai indikator yang di inginkan, ini juga artinya perlu adanya perbaikan pada pembelajaran materi pokok sifat-sifat pengerjaan hitung bilangan bulat siklus berikutnya.

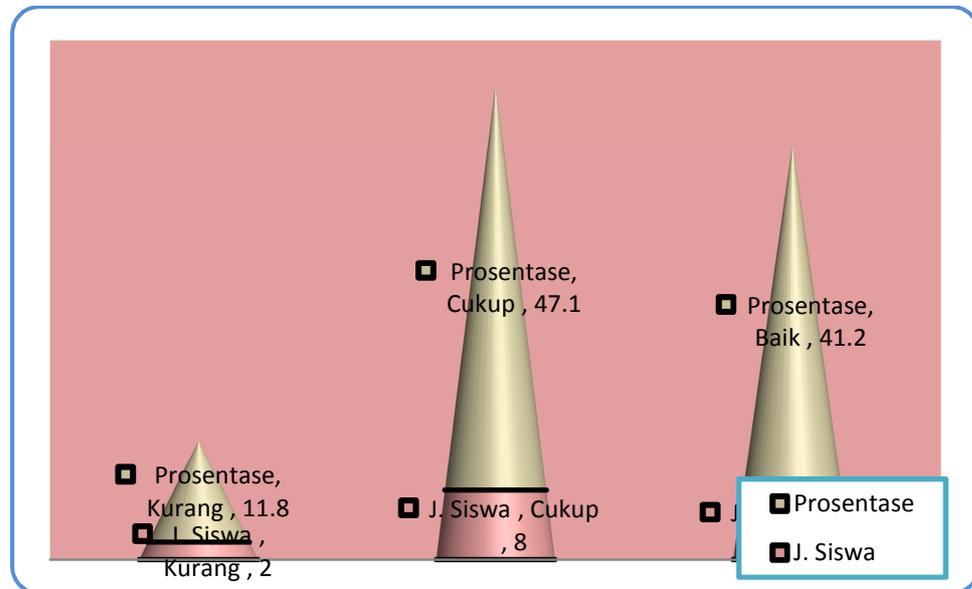
c. Observasi

Setelah mengobservasi peserta didik selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrumen observasi yang dipegang kolabolator, ada beberapa catatan hasil dari bentuk keaktifan yang telah dilakukan oleh peserta didik. Berikut hasil dari penilaian dari keaktifan pembelajaran:

Tabel 4.3
Kategori Nilai Keaktifan Peserta Didik
Dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)*
Siklus I

Jumlah Keaktifan	Jumlah peserta didik	Prosentase
3	7	41,2%
2	8	47,1%
1	2	11,8%
Jumlah	17	100%

Gambar 4.3
Grafik Kriteria Ketuntasan Belajar Peserta Didik
Dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)*
Siklus I



Dari Tabel diatas terlihat bahwa pada siklus I keaktifan dalam proses pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) pada materi pokok sifat-sifat pengerjaan hitung bilangan bulat yaitu pada taraf kategori :

- a. Baik ada 7 peserta didik atau 41,2%
- b. Cukup ada 8 peserta didik atau 47,1%
- c. Kurang ada 2 peserta didik atau 11,8%

Ini menunjukkan kecenderungan peserta didik masih biasa saja dalam proses pembelajaran atau kurang aktif.

d. Refleksi

Di akhir kegiatan peneliti mengisi lembar observasi peserta didik pada siklus I ini dan selanjutnya peneliti melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I. Beberapa kekurangan dalam siklus I ini diantaranya:

- 1) Guru kurang mengarahkan siswa untuk fokus pada proses pembelajaran.
- 2) Guru kurang memperhatikan kemampuan individu, sehingga siswa hanya mampu bekerja secara kelompok.
- 3) Guru belum dapat mengelola kelas dengan baik, banyak waktu terbuang untuk mengatur teknis diskusi kelompok dan bukan maksud pembelajarannya.

Selanjutnya guru dan kolaborator mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan diantaranya:

- a. Peserta didik ditekankan untuk lebih fokus dalam proses pembelajaran yang dilakukan.
- b. Lebih memfokuskan kepada kemampuan individu.
- c. Guru harus dapat mengelola kelas dengan lebih baik lagi.
- d. Guru memberikan perlakuan khusus kepada peserta didik yang masih belum memahami pembelajaran.
- e. Guru membuat setting kelas dengan baik terutama yang dapat menjadikan peserta didik menjadi aktif.

Dari refleksi diatas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan pada proses pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* pada materi pokok sifat-sifat pengerjaan hitung bilangan bulat. Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya tindak perbaikan terhadap upaya perbaikan peserta didik pada siklus I.

3. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Setelah melakukan refleksi pada siklus I dan mencari solusinya, maka pada siklus II diaplikasikan beberapa masukan dan evaluasi terhadap pembelajaran melalui model pembelajaran CTL yang lebih aktif.

Penelitian tindakan siklus II dilaksanakan pada minggu ke 1 bulan Maret yakni selama 3 kali pertemuan dengan tahapannya adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan:

- 1) Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
- 2) Menyiapkan alat bantu mengajar dan dokumentasi
- 3) Menyiapkan lembar observasi siswa dan observasi guru
- 4) Menyiapkan objek pengamatan untuk dibuat pengalaman langsung bagi siswa dalam memahami materi serta teknisnya
- 5) Menyiapkan lembar evaluasi uji kompetensi

b. Tindakan

Siklus II dilaksanakan dengan 3 pertemuan:

- 1) Pertemuan 1 dilaksanakan dengan materi sifat penjumlahan dan perkalian bilangan sifat asosiatif.
- 2) Pertemuan 2 dilaksanakan dengan materi perkalian dan penjumlahan bilangan sifat distributif
- 3) Pertemuan 3 dilaksanakan dengan materi mengerjakan soal tes Siklus II

Tindakan yang dilakukan pada setiap kegiatan pembelajaran selama 2 jam pelajaran (2 x 30 menit) adalah sebagai berikut:

- a) Guru melakukan apersepsi dengan metode tanya jawab tentang penjumlahan, pengurangan dan perkalian komutatif dengan tujuan¹:
 - Mengingat kembali konsep penjumlahan, pengurangan dan perkalian komutatif
 - Agar peserta didik memahami materi dengan cepat
 - Pencapaian materi tepat waktu yang direncanakan
 - Memusatkan perhatian pada situasi belajar

¹ Guru memberikan beberapa pertanyaan atau bisa disebut *quiz*, tentang materi yang telah diterangkan dengan metode tanya jawab, dengan harapan siswa dapat mengingat kembali tentang pelajaran yang telah diajarkan yaitu tentang pengurangan.

b) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik tentang materi yang akan diajarkan

c) Proses transformasi materi:

Guru memperagakan penjumlahan dan perkalian dengan hasil sampai 50 dengan sifat bilangan asosiatif. Guru secara modeling menganalogikan sifat penjumlahan dan perkalian asosiatif bilangan lewat contoh menghitung benda yang ada di dalam kelas agar siswa lebih cepat merespon dan memahami materi hitungan dari lingkungannya. Guru membimbing dan mengamati peserta didik dalam menyelesaikan soal perkalian dan penjumlahan dengan metode diskusi kelompok. Setelah selesai diskusi guru membimbing peserta didik untuk menarik kesimpulan dari hasil diskusi masing-masing kelompok.

d) Setelah selesai menyelesaikan soal peserta didik diminta guru menuliskan hasil kerjanya pada papan tulis. Dengan bimbingan guru, peserta didik diharapkan dapat menarik kesimpulan dari materi yang sedang dipelajari

e) Guru memberikan tes formatif

Dari hasil pembelajaran siklus II diperoleh hasil belajar sebagai berikut :

Tabel 4.4
Prosentase Kriteria Ketuntasan Belajar Peserta Didik
Dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)*
Siklus II

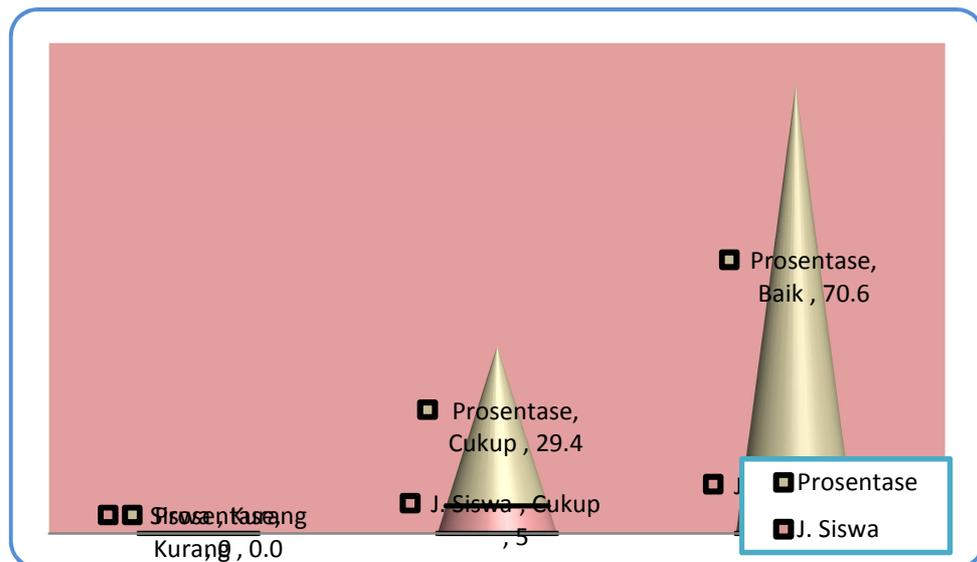
NO	Nama	Nilai	Ketuntasan
1.	Abdul Wahab	100	Tuntas
2.	Ali Maskur	90	Tuntas
3.	Ardiyansyah	80	Tuntas
4.	Dedik Kuswara	90	Tuntas
5.	Dewi Anisah Qisti	60	Tidak tuntas
6.	Febriana	90	Tuntas
7.	Galang Dani Ramadhan	90	Tuntas

8.	Hanif Makruf	40	Tidak Tuntas
9.	Hikmatul hidyah	80	Tuntas
10.	Javanisgri	100	Tuntas
11.	Karomatul Khofiyah	80	Tuntas
12.	Laili Novita Sari	90	Tuntas
13.	M. Abdul Roman	40	Tidak Tuntas
14.	M. Sofyan Ishaqi	80	Tuntas
15.	Nur Farid Hidayatullah	90	Tuntas
16.	Tegar Dwi Arnanda	50	Tidak Tuntas
17.	Virda Nurul Faizah	60	Tidak Tuntas

Nilai	Jumlah Siswa	Ketuntasan	Prosentase
80-100	12	Tuntas	70,6%
40-60	5	Tidak Tuntas	29,4%
20	0	Tidak Tuntas	0%
Jumlah	17		100%

(Hasil selengkapnya dalam lampiran)

Gambar 4.4
Grafik Kriteria Ketuntasan Belajar Peserta Didik
Dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)*
Siklus II



Dari hasil diatas terlihat bahwa pada Siklus II ini proses pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* pada materi pokok sifat-sifat pengerjaan hitung bilangan bulat tingkat keberhasilan peserta didik ialah

- a. Kategori baik ada 12 peserta didik atau 70,6% naik dari siklus I yaitu 6 peserta didik atau 35,3% .
- b. Kategori cukup ada 5 peserta didik atau 29,4% menurun dari siklus I yaitu 8 peserta didik atau 47,1%.
- c. Kategori kurang ada 0 peserta didik atau 0% menurun dari siklus I yang masih ada 3 peserta didik atau 17,6 % .

Dari Data tabel di atas menunjukkan dalam siklus II ini masih banyak peserta didik belum memahami materi pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* pada materi pokok sifat-sifat pengerjaan hitung bilangan bulat yang dilakukan, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya ada 12 peserta didik atau 70,6% yang tuntas, sedangkan peserta didik yang belum tuntas ada 5 peserta didik atau 29,4%, meskipun sudah mengalami kenaikan dari siklus I sekitar 35,3% pada tingkat ketuntasannya namun belum mencapai indikator yang di inginkan, ini juga artinya perlu adanya perbaikan lagi pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* pada materi pokok sifat-sifat pengerjaan hitung bilangan bulat pada siklus berikutnya.

c. Observasi

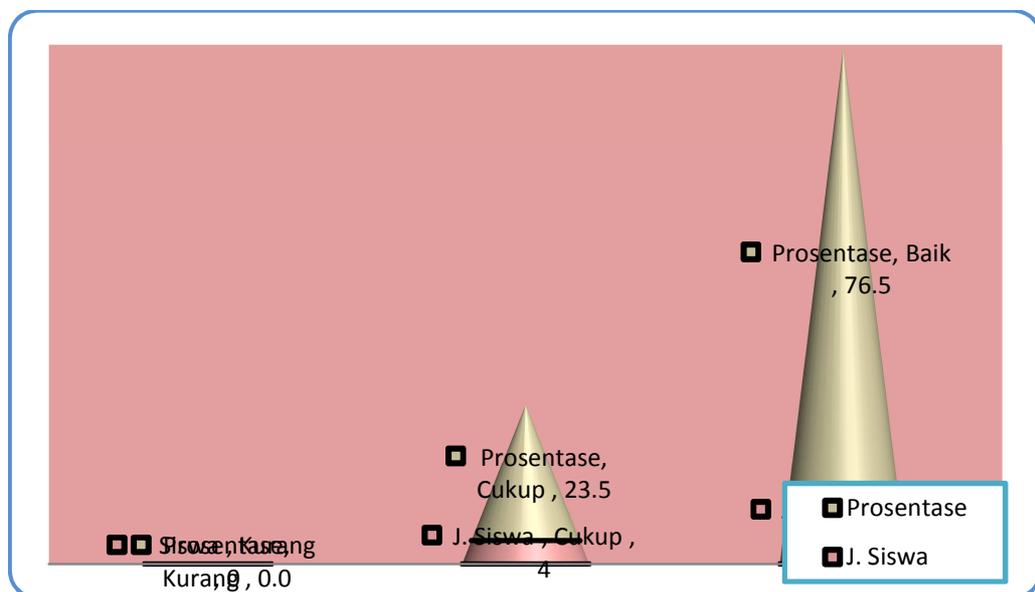
Pada tahapan observasi guru sebagai peneliti yang dibantu observer / kolaborator, memperhatikan seluruh kegiatan dari awal hingga akhir pembelajaran. Dengan instrumen yang telah disiapkan diperoleh hasil yang dari tingkah yang ditunjukkan peserta didik. Berikut hasil observasi pada siklus II:

Tabel 4.5
Prosentase Kriteria Keaktifan Peserta Didik
Siklus II

Jumlah Keaktifan	Jumlah peserta didik	Prosentase
3	13	76,5%
2	4	23,5%
1	0	0%
Jumlah	17	100%

(Hasil selengkapnya dalam lampiran)

Gambar 4.5
Grafik Kriteria Keaktifan Peserta Didik
Dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning*
(CTL) Siklus II



Dari Tabel diatas terlihat bahwa pada siklus II keaktifan dalam proses pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* pada materi pokok sifat-sifat pengerjaan hitung bilangan bulat yaitu pada taraf kategori :

- a. Baik ada 13 peserta didik atau 76,5% naik dari siklus I yaitu 7 peserta didik atau 41,2%
- b. Cukup ada 4 peserta didik atau 23,5% menurun dari siklus I yang masih ada 8 peserta didik atau 47,1%
- c. Kurang ada 0 peserta didik atau 0% menurun dari siklus I yang masih ada 2 peserta didik atau 11,8%

Ini menunjukkan kecenderungan peserta didik sudah ada peningkatan keaktifan meski belum signifikan dalam proses pembelajaran

d. Refleksi

Di akhir kegiatan peneliti mengisi lembar observasi peserta didik pada siklus II ini dan selanjutnya peneliti melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus II. Beberapa kekurangan dalam siklus II ini di antaranya:

- a. Guru kurang mengarahkan siswa untuk fokus pada proses pembelajaran.
- b. Guru kurang memperhatikan kemampuan individu, sehingga siswa hanya mampu bekerja secara kelompok.
- c. Guru belum dapat mengelola kelas dengan baik, banyak waktu terbuang untuk mengatur teknis diskusi kelompok dan bukan maksud pembelajarannya.
- d. Guru kurang maksimal memberikan pemahaman analogi sederhana tentang materi sifat-sifat hitung bilangan yang mencakup sifat komutatif, asosiatif dan deskriptif
- e. Modeling yang dilakukan guru kurang interaktif, sehingga siswa masih enggan memperhatikan peragaan dalam menghitung.

Selanjutnya guru dan kolaborator mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan diantaranya:

- a. Peserta didik ditekankan untuk lebih fokus dalam proses pembelajaran yang dilakukan.
- b. Lebih memfokuskan kepada kemampuan individu.
- c. Guru harus dapat mengelola kelas dengan lebih baik lagi.
- d. Guru memberikan perlakuan khusus kepada peserta didik yang masih belum memahami pembelajaran.
- e. Guru membuat setting kelas dengan baik terutama yang dapat menjadikan peserta didik menjadi aktif.
- f. Guru lebih aktif dalam memberikan praktek menghitung sifat-sifat bialangan bulat dengan tehnik modeling, sehingga siswa lebih tertarik dan mudah memahami.
- g. Setting kelas sewaktu-waktu harus berubah karena pada contoh materi hitung bilangan bulat ini banyak menggunakan contoh barang-barang yang ada di dalam kelas.

Dari refleksi diatas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan pada proses pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* pada materi pokok sifat-sifat pengerjaan hitung bilangan bulat. Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus III sebagai upaya tindak perbaikan terhadap upaya perbaikan peserta didik pada siklus II.

4. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus III

Tindakan pada pelaksanaan siklus III ini dilakukan pada tanggal Minggu kedua bulan Maret 2012. Setelah melakukan refleksi pada siklus II dan mencari solusinya, maka pada siklus III diaplikasikan beberapa masukan dan evaluasi terhadap pembelajaran melalui model pembelajaran CTL yang lebih aktif. Pelaksanaan siklus III dengan tahapannya adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan:

- 1) Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran

- 2) Menyiapkan alat bantu mengajar dan dokumentasi
- 3) Menyiapkan lembar observasi siswa dan observasi guru
- 4) Menyiapkan objek pengamatan untuk dibuat pengalaman langsung bagi siswa dalam memahami materi serta teknisnya
- 5) Menyiapkan lembar evaluasi uji kompetensi

b. Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada setiap kegiatan pembelajaran selama 2 jam pelajaran (2 x 30 menit) adalah sebagai berikut:

- a) Guru melakukan apersepsi dengan metode tanya jawab tentang penjumlahan, pengurangan dan perkalian komutatif, asosiatif dan deskriptif dengan tujuan:

- Mengingat kembali konsep penjumlahan, pengurangan dan perkalian komutatif, asosiatif, deskriptif yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya
- Agar peserta didik memahami materi dengan cepat
- Pencapaian materi tepat waktu yang direncanakan
- Memusatkan perhatian pada situasi belajar yang menyenangkan dan efektif

- b) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik tentang materi yang akan diajarkan kembali dengan cara menyampaikan fungsi penjumlahan, perkalian, pengurangan dengan sifat (asosiatif, deskriptif dan komulatif) yang prakteknya untuk mempermudah bilangan dalam kehidupan sehari-hari.

- c) Proses transformasi materi:

Guru memperagakan penjumlahan dan perkalian, penjumlahan dan pengurangan dengan hasil sampai 50 dengan sifat bilangan (asosiatif, deskriptif, dan komulatif) dengan penyampaian yang menyenangkan di depan para siswa. Guru secara modeling menganalogikan sifat penjumlahan dan perkalian asosiatif bilangan lewat contoh menghitung benda yang ada di dalam

kelas agar siswa lebih cepat merespon dan memahami materi hitungan dari lingkungannya. Siswa diminta untuk menyebutkan nama benda yang ada di dalam kelas untuk dijadikan contoh penghitungan dengan sifat bilangan. Kemudian Guru secara perlahan mendemonstrasikan menghitung benda yang disebutkan siswa sesuai dengan materi operasi hitungan bilangan dengan sifat bilangan.

Guru membagi siswa menjadi kelompok diskusi. Kemudian guru memberikan soal kepada masing-masing kelompok untuk menuliskan contoh benda yang dapat dihitung dengan sifat-sifat hitungan bilangan bulat dan member soal tertulis yang harus dikerjakan secara berkelompok. Guru membimbing dan mengamati peserta didik dalam menyelesaikan soal perkalian dan penjumlahan dengan metode diskusi kelompok. Setelah selesai diskusi guru membimbing peserta didik untuk menarik kesimpulan dari hasil diskusi masing-masing kelompok.

- d) Setelah selesai menyelesaikan soal peserta didik diminta guru menuliskan hasil kerjanya pada papan tulis. Dengan bimbingan guru, peserta didik diharapkan dapat menarik kesimpulan dari materi yang sedang dipelajari
- e) Guru memberikan tes formatif

Sedangkan pada nilai hasil ulangan pada siklus III diperoleh dari tes tertulis, hasil itu dapat diketahui dalam gambaran sebagai berikut :

Tabel 4.6
Prosentase Kriteria Ketuntasan Belajar Peserta Didik
Dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)*
Siklus III

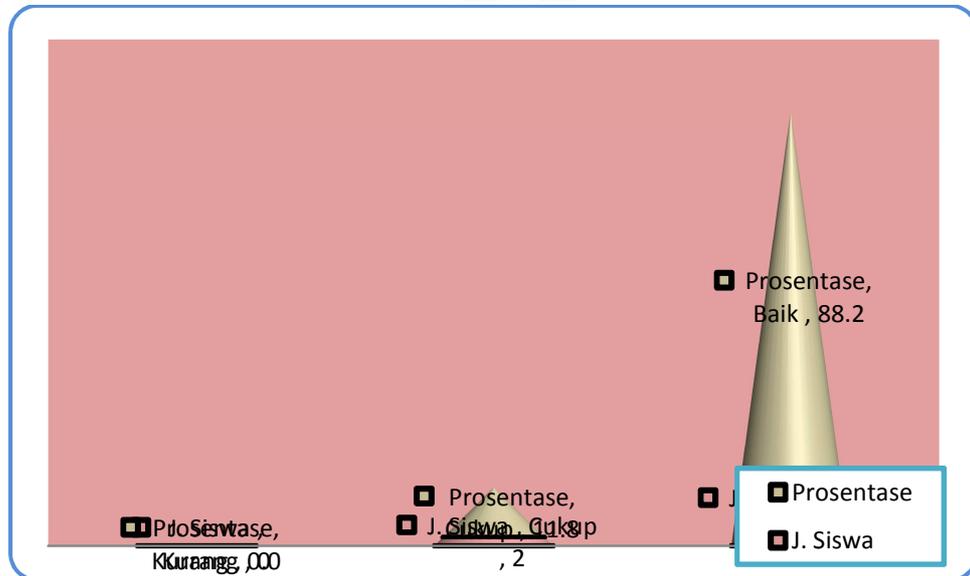
NO	Nama	Nilai	Ketuntasan
1.	Abdul Wahab	100	Tuntas
2.	Ali Maskur	100	Tuntas
3.	Ardiyansyah	80	Tuntas
4.	Dedik Kuswara	100	Tuntas

5.	Dewi Anisah Qisti	80	Tuntas
6.	Febriana	90	Tuntas
7.	Galang Dani Ramadhan	100	Tuntas
8.	Hanif Makruf	60	Tidak Tuntas
9.	Hikmatul hidyah	80	Tuntas
10.	Javanisgri	100	Tuntas
11.	Karomatul Khofiyah	80	Tuntas
12.	Laili Novita Sari	100	Tuntas
13.	M. Abdul Roman	50	Tidak Tuntas
14.	M. Sofyan Ishaqi	80	Tuntas
15.	Nur Farid Hidayatullah	90	Tuntas
16.	Tegar Dwi Arnanda	80	Tuntas
17.	Virda Nurul Faizah	80	Tuntas

Nilai	Jumlah Siswa	Ketuntasan	Prosentase
80-100	15	Tuntas	88,2%
40-60	2	Tidak Tuntas	11,8%
20	0	Tidak Tuntas	0%
Jumlah	17		100%

(Hasil selengkapnya dalam lampiran)

Gambar 4.6
Grafik Kriteria Ketuntasan Belajar Peserta Didik
Dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)*
Siklus III



Dari hasil diatas terlihat bahwa pada Siklus III ini proses pelaksanaan pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* pada materi pokok sifat-sifat pengerjaan hitung bilangan bulat tingkat keberhasilan peserta didik ialah :

- a. Kategori baik ada 15 peserta didik atau 88,2% naik dari siklus II yaitu 12 peserta didik atau 70,6%.
- b. Kategori cukup ada 2 peserta didik atau 11,8% menurun dari pada siklus II yang masih ada 5 peserta didik atau 29,4%.
- c. Kategori kurang ada 0 peserta didik atau 0% sama seperti siklus II.

Dari Data tabel diatas menunjukkan dalam siklus III ini peserta didik sudah memahami pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* pada materi pokok sifat-sifat pengerjaan hitung bilangan bulat yang dilakukan, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya ada 15 peserta didik atau 88,2% yang tuntas, sedangkan peserta didik yang belum tuntas ada 2 peserta didik atau 11,8%. Pada siklus ini peserta didik sudah mengalami kenaikan ketuntasan dari pada siklus II

sebesar yaitu 70,6% dan dengan siklus I yaitu 35,3% . ini menunjukkan tingkat ketuntasan sudah mencapai indikator yang diinginkan yaitu 80 % ke atas, ini juga artinya pembelajaran pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* pada materi pokok sifat-sifat pengerjaan hitung bilangan bulat sudah baik.

c. Observasi

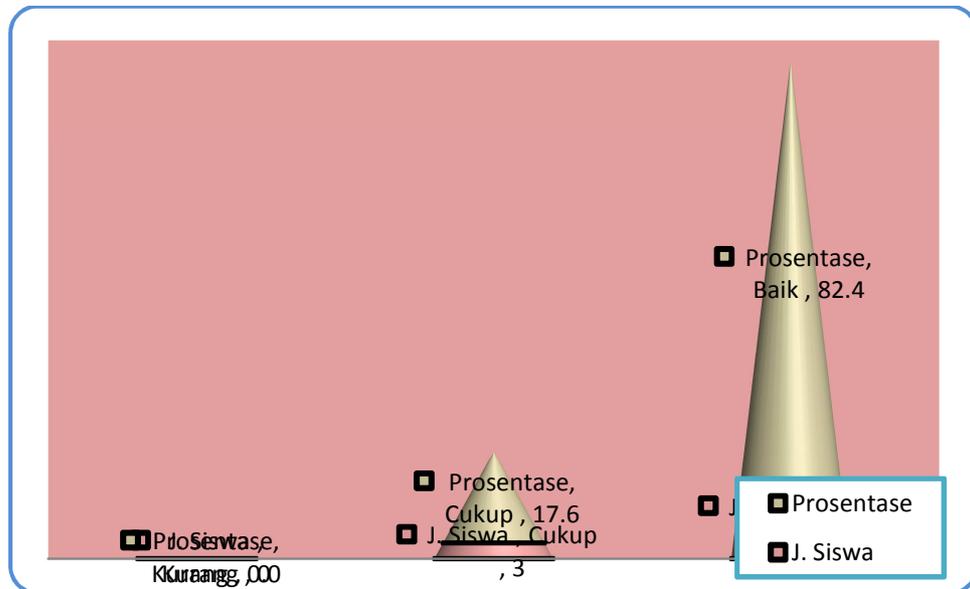
Setelah mengobservasi peserta didik selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrumen observasi yang dipegang kolabolator, ada beberapa catatan hasil dari bentuk keaktifan yang telah dilakukan oleh peserta didik. Berikut hasil dari penilaian keaktifan dari proses pembelajaran:

Tabel 4.7
Prosentase Kriteria Keaktifan Peserta Didik
Siklus III

Jumlah Keaktifan	Jumlah peserta didik	Prosentase
14	14	82.4%
3	2	17.6%
0	0	0%
Jumlah	17	100%

(Hasil selengkapnya dalam lampiran)

Gambar 4.7
Grafik Kriteria Keaktifan Peserta Didik
Dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning*
Siklus III



Dari Tabel diatas terlihat bahwa pada siklus III keaktifan dalam proses pelaksanaan pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) pada materi pokok sifat-sifat pengerjaan hitung bilangan bulat yaitu pada taraf kategori :

- a. Baik ada 14 peserta didik atau 82,4% naik dari siklus II yaitu 13 peserta didik atau 76,5%.
- b. Cukup ada 3 peserta didik atau 17,6% menurun dari siklus II yang masih ada 4 peserta didik atau 23,5%.
- c. Kurang ada 0 peserta didik atau 0 % sama seperti siklus II.

Ini menunjukkan kecenderungan peserta didik sudah banyak yang aktif dalam proses pembelajaran.

d. Refleksi

Dari tes evaluasi dan observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat kemampuan dan keaktifan peserta didik pada pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) pada materi pokok sifat-sifat pengerjaan hitung bilangan bulat sudah mencapai indikator yang diharapkan, yaitu di atas 80 % perlu dilakukan.

Selanjutnya peneliti menganggap peningkatan sudah baik dan hanya menyisakan sedikit peserta didik yang kurang aktif dan nilainya tidak tuntas maka penelitian ini peneliti hentikan.

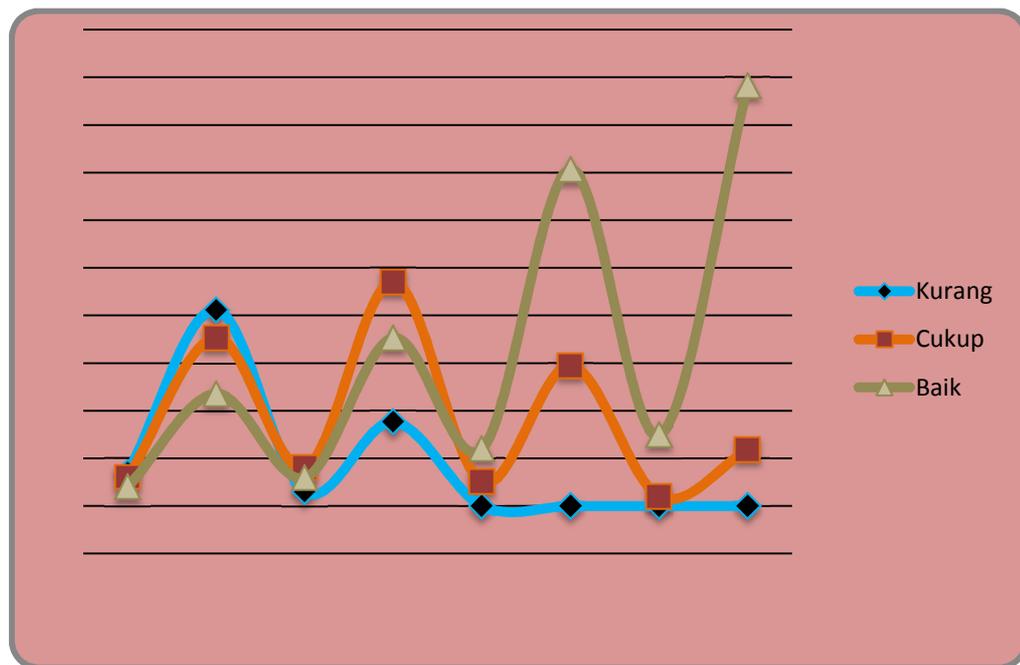
B. Pembahasan Hasil Penelitian Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* Materi Pokok Sifat-Sifat Pengerjaan Hitung Bilangan Bulat.

Dari hasil analisis dapat diketahui data lagi pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* pada materi pokok sifat-sifat pengerjaan hitung bilangan bulat selengkapnya dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut di bawah ini:

Tabel 4.8
Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* Materi Pokok Sifat-Sifat Pengerjaan Hitung Bilangan Bulat Pra Siklus, Siklus I, II dan III

Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	J. Siswa	Prosentase	J. Siswa	Prosentase	J. Siswa	Prosentase	J. Siswa	Prosentase
Baik	4	23,5%	6	35,3%	12	70,6%	15	88,2%
Cukup	6	35,3%	8	47,1%	5	29,4%	2	11,8%
Kurang	7	41,2%	3	17,6%	0	0%	0	0%
Jumlah	17	100%	17	100%	17	100%	17	100%

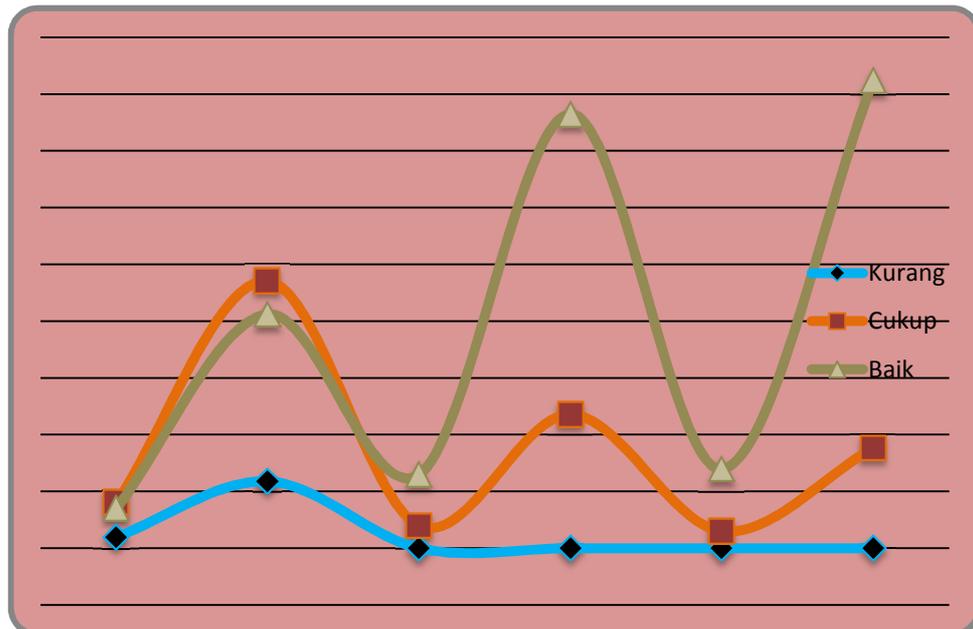
Gambar 4.8
Grafik Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik
Dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning*
Materi Pokok Sifat-Sifat Pengerjaan Hitung Bilangan Bulat
Pra Siklus, Siklus I, II dan III



Tabel 4.9
Perbandingan Penilaian Keaktifan Dengan Menggunakan Model
Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) Materi Pokok
Sifat-Sifat Pengerjaan Hitung Bilangan Bulat
Siklus I, II dan III

Kategori	Siklus I		Siklus II		Siklus III		Keterangan
	J. Siswa	Prosentase	J. Siswa	Prosentase	J. Siswa	Prosentase	
Baik	7	41,2%	13	76,5%	14	82,4%	Tuntas
Cukup	8	47,1%	4	23,5%	3	17,6%	Tidak tuntas
Kurang	2	11,8%	0	0%	0	0%	Tidak tuntas
Jumlah	17	100%	17	100%	17	100%	

Tabel 4. 9
Grafik Perbandingan Penilaian Keaktifan Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* Materi Pokok Sifat-Sifat Pengerjaan Hitung Bilangan Bulat Siklus I, II dan III



Dari ketiga tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan dari siklus I, siklus II dan siklus III, dengan kata lain tindakan peneliti dalam proses pembelajaran matematika materi pokok sifat-sifat pengerjaan hitung bilangan bulat di kelas V MI Sendang Kecamatan Tersono Kabupaten Batang telah membuat peserta didik mampu meningkatkan hasil belajarnya dan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan dilakukannya bimbingan belajar dan melihat hasil observasi di atas (siklus I, II dan III) dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika materi pokok sifat-sifat pengerjaan hitung bilangan bulat di kelas V MI Sendang Kecamatan Tersono Kabupaten Batang dikatakan berhasil dan mencapai indikator yang ditentukan yaitu 80 % ke atas.